



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) FAKULTAS SYARIAH 2016 - 2034



FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

Tim Penyusun
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) 2016 - 2034
FAKULTAS SYARIAH IAIN SURAKARTA

Penasehat	Rektor (Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd)
Konsultan	Wakil Rektor I (Dr. Imam Makruf, M. Pd) Ketua LPM (Dr. R. Lukman Fauroni, M. Ag)
Pengarah	Dekan (Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A.)
Penanggung jawab	Wakil Dekan I (Dr. Layyin Mahfiana, M.Hum) Wakil Dekan II (Dr. Hafidah, S.Ag., M.A.) Wakil Dekan III (Dr. Aris Widodo, S.Ag., M.A.)
Ketua	Muhammad Latif Fauzi, M.S.I. M.A
Wakil Ketua	Dr. Fairuz Sabiq, MSI
Sekretaris	Joko Roby Prasetyo, M.Hum
Wakil Sekretaris	Bayu Sindhu Raharja, S.E., M.Sc.
Anggota Tim RIP	1. M. Julijanto S.Ag. M.Ag 2. Umi Rohmah, S.H.I., M.S.I 3. Betty Eliya Rokhmah, M.Sc 4. Siti Mukoddimah, SH
Anggota Tim RENSTRA	1. Mansur Efendi, S.H.I., M.Si 2. Desti Widiani, S.Pd.I., M.Pd.I. 3. Lila Pangestu Hadiningrum, M.Pd
Anggota Tim IKU & IKT	1. Ning Karna Wijaya, SE., M.Si 2. Siti Rokhanyah, SE, M.Sc 3. Fuad Muh. Zein, M.Ud

Editor: Arkin Haris, S.Pd, M. Hum

Diterbitkan oleh Fakultas Syariah IAIN Surakarta tahun 2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas petunjuk dan bimbinganNya, Rencana Induk Pengembangan (RIP) Fakultas Syariah 2016-2034 dapat terwujud.

RIP merupakan dokumen penting yang memuat rencana jangka panjang dan garis-garis besar pengembangan Fakultas Syariah. RIP menjadi induk seluruh perencanaan dan pengembangan serta peta jalan (*road map*) fakultas. Oleh karenanya, dokumen ini akan menjadi pegangan bagi siapapun yang memimpin fakultas dan program studi di fakultas.

RIP Fakultas Syariah ini disusun berdasarkan Rencana Induk Pengembangan IAIN Surakarta 2016-2034, ditambah dan disempurnakan dengan kebutuhan nyata dan cita-cita yang diharapkan oleh seluruh stakeholder fakultas. Visi, misi dan tujuan IAIN Surakarta dan visi, misi Fakultas syariah diterjemahkan ke dalam seluruh uraian dan menjiwai RIP ini. Dalam implementasinya, RIP ini akan dijabarkan dalam bentuk rencana strategis (Renstra: jangka pendek, menengah, panjang) dan rencana operasional (Renop) tahunan yang tertuang dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Melalui pola seperti ini diharapkan tahapan- tahapan pencapaian dapat dikaji dan dievaluasi secara obyektif.

Tersusunnya dokumen RIP ini merupakan usaha sinergis dari berbagai pihak, baik pimpinan fakultas, pimpinan jurusan, dosen dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya bagi semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen RIP Fakultas Syariah IAIN Surakarta ini.

Surakarta, Oktober 2020
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Surakarta

Dr. Ismail Yahya, S. Ag., MA
NIP 197504091999031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Misi IAIN Surakarta.....	6
B. Tujuan IAIN Surakarta.....	6
C. Sejarah IAIN Surakarta (Berdirinya IAIN Surakarta).....	9
D. Sejarah Fakultas Syariah IAIN Surakarta.....	12
E. Organ Pengelola Fakultas	13
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI PENCAPAIAN	16
A. Visi Fakultas Syariah.....	16
B. Misi Fakultas Syariah.....	24
C. Tujuan Fakultas Syariah.....	26
D. Milestone (tonggak capaian)	32
E. Sasaran Pencapaiannya.....	33
BAB III PENUTUP	40

IAIN Surakarta memiliki dua mandat pokok yang harus ditunaikan sebagai lembaga pengembangan ilmu dan sebagai lembaga dakwah. Pada dimensi pengembangan ilmu, IAIN Surakarta menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi berbasis riset dan terikat pada kaidah-kaidah ilmiah. Sebagai mandat lembaga dakwah, berarti bahwa IAIN Surakarta harus memerankan diri sebagai lembaga yang mampu menyebarkan ajaran Islam rahmatan lil ‘alamin yang dihasilkan dari proses sublimasi nilai Keislaman, Keindonesiaan, dan Kejawaan, serta nilai Kemodernan. Kesemuanya itu menjadi *worldview* dalam kerangka penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan & pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Peran dakwah ini, merupakan kelanjutan dari perannya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang terikat oleh visi dan misi agama Islam, dengan tanpa tercerabut dari akar tradisi dan budayanya. Dengan demikian, peran dakwah ini diikatkan pada kerangka yang sejalan dengan kepentingan keagamaan, kebangsaan dan kemanusiaan.

Selanjutnya, IAIN Surakarta dalam melaksanakan dua mandat tersebut diarahkan untuk mencapai empat dimensi, yakni keagamaan (*religiosity*), keprofesionalan (*professionalism*), keadaban (*civility*), dan kemodernan (*modernity*). Pertama, *religiosity* berarti bahwa civitas akademika IAIN Surakarta harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam yang toleran, moderat, dan akomodatif terhadap nilai-nilai kearifan lokal dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi maupun dalam pandangan hidup sehari-hari. Kedua, *professionalism* berarti ahli dalam bidang keilmuannya. Ketiga, *civility* berarti bahwa seluruh penyelenggaraan pendidikan IAIN Surakarta didasarkan pada nilai-nilai keadaban dan kemanusiaan yang diakui secara universal. Keempat, *modernity* berarti bahwa

IAIN Surakarta harus tetap berpegang pada dimensi-dimensi kemodernan, sehingga progresivitasnya tetap relevan dengan gerak perubahan sosial baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tanpa tercerabut dari akar nilai agama dan budaya.

Selain itu, IAIN Surakarta yang berlokasi di pusat peradaban Jawa mengembangkan hubungan harmoni antara nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai Jawa. Relasi yang harmoni antar keduanya bukan saja perlu dirawat, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana harmoni tersebut memiliki topangan akademik-ilmiah. Karena itu, Islam dan budaya Jawa dikembangkan sebagai *center of excellence*.

Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya Pasal 58, menegaskan bahwa Fungsi dan Peran Perguruan Tinggi adalah sebagai: (1) wadah pembelajaran Mahasiswa dan Masyarakat; (2) wadah pendidikan calon pemimpin bangsa; (3) pusat pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; (4) pusat kajian kebajikan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran; dan (5) pusat pengembangan peradaban bangsa.

Dengan fungsi dan peran tersebut, maka lembaga-lembaga pendidikan tinggi di Indonesia adalah sentra pembangunan SDM. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan SDM Indonesia ditentukan oleh mutu perguruan tinggi di negeri ini. Tidak juga berlebihan apabila bangsa Indonesia sangat berharap pada lembaga-lembaga pendidikan tinggi untuk dapat melahirkan generasi yang terampil dan mandiri. Profil para lulusan perguruan tinggi di Indonesia akan menentukan daya saing bangsa ini dalam menghadapi dinamika persaingan global. Era globalisasi membutuhkan SDM yang tidak hanya pandai memanfaatkan peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Sebagai pusat pembinaan SDM bangsa, lembaga-lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk memainkan peran utama dalam memberantas “wabah ASN-*minded*” dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan Tridharma yang dapat memacu peningkatan ketrampilan dan kemandirian para mahasiswa. Dalam konteks ini,

sudah saatnya lembaga-lembaga pendidikan tinggi memberikan perhatian lebih besar pada pendidikan karakter dan penanaman sikap wirausaha (*entrepreneurship*), baik dalam bentuk program kurikuler maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Fokus dan rancangan berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dapat diarahkan sedemikian rupa, sehingga menunjang pengembangan keterampilan, karakter, dan sikap wirausaha.

Perubahan yang dilakukan harus mendasar dengan skala prioritas. Salah satu prioritas utama adalah pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan. Saat ini dunia bergerak cepat menuju terbentuknya suatu masyarakat berbasis sains (*science-based society*), kegiatan bisnis berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based business enterprises*), dan terwujudnya suatu budaya baru berlandaskan IPTEK. Oleh karena itu, apabila kita tidak segera bertindak, maka era mendatang akan tetap didominasi oleh pihak-pihak lain, negara dan bangsa-bangsa yang secara konsisten mengandalkan pembangunannya pada kemampuan Sumber Daya Manusia yang menguasai IPTEK, serta memelihara keberlanjutan kegiatan-kegiatan riset, pengembangan dan perekayasaan.

Untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran IAIN Surakarta, pengembangan kelebagaannya diarahkan pada *redesign* pendidikan yang lebih berorientasi pada kepuasan pengguna (*customer satisfaction*), yaitu peningkatan kualitas umat dan bangsa khususnya umat Islam agar terbebas dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Oleh Karena itu, rencana induk pengembangan IAIN Surakarta didasarkan pada kondisi objektif kekinian (faktor internal dan faktor eksternal) untuk meraih dan menguasai masa depan.

Faktor internal, yaitu upaya peningkatan dan pengembangan sivitas akademika yang terkait dengan input mahasiswa, proses pendidikan, pengajaran, dan faktor pendukungnya, serta output kelulusan yang memiliki kompetensi dan daya saing tinggi di dunia kerja dan atau menciptakan lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri. Pada titik inilah pengembangan kampus *entrepreneurship* menjadi pilihan tepat yang disadari sejak dini.

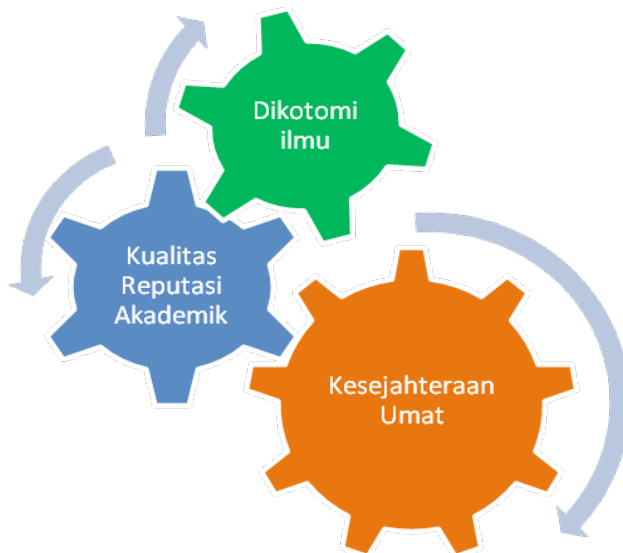
Kampus *entrepreneurship* di sini bukan semata dilaksanakan dengan adanya mata kuliah kewirausahaan, melainkan pembangunan dan pengembangan budaya *entrepreneurship* dalam keseluruhan proses pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Dengan *entrepreneurship* pula maka, secara kelembagaan dapat mendorong tercapainya kemandirian kampus dari aspek sumber pendanaan. Inilah yang dimaksud PTKI *entrepreneurship*.

Proses pendidikan di IAIN Surakarta berupaya mengintegrasikan pendidikan akademik sebagai proses *educating and tranfering of knowledge and values* untuk pembentukan kompetensi-kompetensi tertentu dengan kurikulum yang terstruktur yang mampu merespon isu- isu kontemporer dan lokalitas.

Faktor eksternal, yaitu kondisi objektif di luar IAIN Surakarta yang bersifat *uncontrollable*, tetapi menjadi bagian dari tanggung jawab IAIN dalam penyelesaian masalah-masalah tersebut.

Dalam konstalasi pendidikan tinggi, IAIN Surakarta dihadapkan dengan tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan problematika umat dan kebangsaan. Tantangan itu dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Tantangan Pendidikan Tinggi Islam



Tantangan pertama: persoalan dikotomi ilmu. Program-program studi umum berada dalam pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sementara program-program studi ilmu agama dalam pembinaan Kementerian Agama. Realitas dikotomis itu, merupakan tantangan serius yang harus diurai oleh PTKI. Sesungguhnya ilmu pada hakikatnya merupakan hasil kreativitas optimalisasi akal manusia yang dihasilkan dari sumber ilmu *naqliyah* (wahyu) dan sumber ilmu *kauniyah* (alam). Dengan pemahaman itu maka, semua ilmu merupakan hasil dari proses produktivitas manusia dan pancaran dari Allah yang Maha Mengetahui.

Tantangan kedua: problema kesejahteraan umat. Sebagian besar anak bangsa, kini masih berada dalam standar kesejahteraan minimum. Problem kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan menjadi episentrum masalah bangsa yang berakar dari kelemahan iman, etos dan karakter serta keterbatasan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan kecakapan hidup (*life skill*).

Sementara tantangan ketiga adalah keterbatasan dalam produktivitas ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika dan belum kuatnya kualitas reputasi akademik sebagai konsekuensinya.

Menghadapi ketiga tantangan tersebut, IAIN Surakarta perlu secara terus-menerus dan berkesinambungan meningkatkan produktivitas ilmiah dan kualitas reputasi akademiknya, yang diarahkan guna mengurai permasalahan problema kesejahteraan umat sekaligus mengusung pengembangan integrasi ilmu untuk umat.¹

Adapun Visi dari IAIN Surakarta adalah **“Menjadi World Class Islamic University di level Asia Tenggara dalam kajian Islam dan sains yang terintegrasi dengan kearifan lokal pada 2034”**. Dari visi itu tercermin bahwa IAIN Surakarta memiliki pandangan jangka 20 tahun ke depan, yaitu sebagai universitas Islam yang fokus pada kajian sains yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Integrasi sains dengan kearifan lokal ini merupakan karakteristik yang dikembangkan oleh IAIN Surakarta, yaitu integrasi epistemologi: Islam, sains, dan kearifan lokal. Yang dimaksud sains di sini adalah

¹ Tim Penyusun, RIP dan RENSTRA IAIN Surakarta, 2017, hlm. 13-22.

khazanah dan produk ilmiah yang dihasilkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi IAIN-UIN Surakarta, baik *natural sciences* maupun *social sciences*, serta humanities, dalam lingkup rumpun ilmu agama, ilmu budaya, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan.²

Peradaban manusia dibangun oleh ilmu pengetahuan dan sains. Ilmu pengetahuan menjadi basis bagi semua peradaban di dunia. Akan tetapi tidak semua ilmu pengetahuan dapat menopang peradaban, sebab dalam perkembangan sains di Barat, banyak ditemukan temuan-temuan sains yang justru membuat peradaban menjadi runtuh. Hal ini terjadi karena peradaban tersebut dibangun oleh sains dan ilmu pengetahuan yang berjarak bahkan terpisah dari agama dan kearifan lokal.

A. Misi IAIN Surakarta

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam pengembangan sains yang terintegrasi dengan kearifan lokal.
2. Mengembangkan tradisi penelitian transdisiplin bagi kemajuan peradaban.
3. Meningkatkan kontribusi kelembagaan bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Meningkatkan kerjasama internasional untuk menciptakan tata- nan dunia yang damai dan bermartabat.

B. Tujuan IAIN Surakarta

1. Terciptanya lulusan yang memiliki kemampuan akademis yang berdaya saing tinggi, profesional dalam mengintegrasikan sains dan kearifan lokal.
2. Terciptanya lulusan berkarakter *ibadurrahman*, yaitu memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan daya juang.

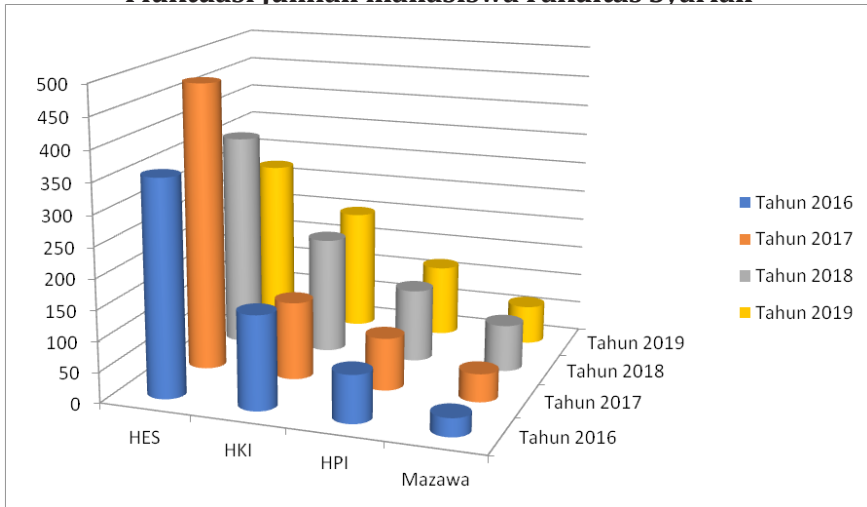
² Lebih jauh baca Permendikbud Republik Indonesia No. 154 Tahun 2014 Tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi.

3. Terciptanya penelitian transdisiplin untuk transformasi sosial.
4. Terciptanya kerja sama internasional dalam bidang akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Pengembangan IAIN SURAKARTA merupakan tanggung jawab bersama seluruh civitas akademika baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Fakultas dan program studi menjadi kekuatan utama dari pengembangan tersebut. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa fakultas dan program studi harus meningkatkan realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi baik secara kualitas maupun kuantitas. Semua fakultas bekerja keras untuk percepatan pengembangan IAIN Surakarta yang dicita-citakan bersama. Sampai dengan saat ini, struktur organisasi IAIN Surakarta telah mengalami beberapa perubahan. Fakultas Syariah merupakan salah satu fakultas di IAIN Surakarta dengan 4 program studi.

Empat program studi tersebut yaitu Hukum Keluarga Islam (*Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah*), Hukum Ekonomi Syariah (*Mu'amalah*), Hukum Pidana Islam (*Jinayah*) dan Manajemen Zakat dan Wakaf. Dengan keempat program studi tersebut sejak tahun akademik 2018/2019 Fakultas Syariah mampu meningkatkan jumlah mahasiswa baru dibandingkan dengan tahun sebelumnya (lihat tabel 1). Potensi untuk meningkat lagi di tahun yang akan datang akan semakin terbuka dengan adanya program studi Hukum Ekonomi Syariah strata 2 (Pascasarjana).

Grafik 1
Fluktuasi jumlah mahasiswa Fakultas Syariah



Di samping ada fluktuasi jumlah mahasiswa yang cenderung meningkat dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, banyaknya alumni yang terserap di berbagai institusi juga akan menjadi daya tarik bagi calon-calon mahasiswa untuk masuk ke fakultas Syariah. Satu hal lagi yang menjadi daya tarik Fakultas Syariah sesuai dengan PMA 33 Tahun 2016 tentang gelar akademik Perguruan Tinggi Keagamaan Republik Indonesia dimana gelar kesarjanaan untuk prodi HKI, HPI dan HES menggunakan gelar akademik S.H. sedang prodi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah S.E.

Dengan melihat berbagai potensi yang ada, maka Fakultas Syariah akan terus meingkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan aspek lainnya demi kemajuan dan perkembangan Fakultas Syariah di masa-masa yang akan datang. Menyadari tanggung jawab sebagai institusi pendidikan tinggi inilah, perlu disusun Rencana Induk Pengembangan Fakultas Syariah IAIN Surakarta yang dapat dijadikan pedoman dan rujukan arah pengembangan yang dicita-citakan oleh seluruh sivitas akademika. Fakultas Syariah IAIN Surakarta harus berkembang dan dikembangkan sedemikian rupa agar mampu menjawab tantangan zaman di dunia pendidikan dan

demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

C. Sejarah IAIN Surakarta (Berdirinya IAIN Surakarta)

Untuk melahirkan sumber daya muslim Indonesia yang unggul, yang dalam istilah teknisnya disebut dengan “ulama plus”, Menteri Agama saat itu Munawir Sjadzali memperkenalkan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) di beberapa MAN di seluruh Indonesia, yang diharapkan bahwa alumni MAPK ini akan menjadi input mahasiswa IAIN Program Khusus (IAIN PK) yang direncanakannya didirikan di Surakarta (Asmin, 1998: v).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987, pemerintah membuka program khusus keagamaan di Madrasah Aliyah, yang dikenal dengan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), program ini sebagai upaya untuk penyempurnaan kurikulum hasil SKB tiga Menteri 1975, utamanya pada Madrasah Aliyah program pilihan ilmu-ilmu agama. Muatan kurikulum program MAPK didominasi materi agama dengan perimbangan 70% pendidikan agama (meliputi Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan lain-lain), dan 30% pendidikan umum (seperti PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan lain-lain) (Muhammad Kosim, 2007: 53).

Tujuan dibukanya MAPK ini sebenarnya untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli di bidang agama Islam sesuai dengan tuntutan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah. Disamping itu, tujuan dibukanya MAPK juga untuk menyiapkan lulusannya agar memiliki kemampuan dasar yang diperlukan bagi pengembangan diri sebagai ulama yang intelek dan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar sebagai calon mahasiswa IAIN atau PTAI lainnya termasuk calon mahasiswa di universitas di Timur Tengah (Nunu Ahmad An Nahidl, 2010: 363). Penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk *Boarding School* (asrama) dengan menekankan pada penguasaan literatur Arab (Muhammad Kosim, 2007: 54).

Sebagai realisasi program MAPK, pemerintah menunjuk sejumlah MAN yang telah ada sebagai penyelenggara, pada tahap awal (1987/1988) ditunjuk 5 MAN sebagai penyelenggara MAPK yaitu: MAN Padang Panjang Sumatera Barat, MAN Ciamis Jawa Barat, MAN Yogyakarta, MAN Ujung Pandang, dan MAN Jember Jawa Timur. Tahap berikutnya tahun (1990/1991) ditunjuk lagi 5 MAN sebagai penyelenggara yaitu: MAN Banda Aceh, MAN Lampung, MAN Banjarmasin, MAN Mataram, dan MAN Surakarta (Muhammad Kosim, 2007: 54).

Lulusan-lulusan MANPK ini akhirnya banyak yang melanjutkan perkuliahan mereka di IAIN PK terutama mahasiswa angkatan 1992 sampai dengan 1994 (tiga angkatan pertama). Untuk memulai kegiatan perkuliahan di IAIN PK tersebut, dua fakultas: Syariah di Pekalongan dan Ushuluddin di Kudus direlokasi ke Surakarta lewat SK Menteri Agama Nomor 170 tahun 1992 tertanggal 15 Juli 1992. Untuk kegiatan belajar mengajar, mahasiswa IAIN PK menggunakan gedung atau ruang kelas MAN 2 Surakarta di jalan Slamet Sriyadi Surakarta sampai tahun 1997. Sementara kuliah perdana IAIN PK ini dibuka langsung oleh Menteri Agama Munawir Sjadzali pada tanggal 12 September 1992 di Balai Kota Surakarta, tanggal yang dianggap sebagai “hari lahir” atau *dies natalis* IAIN Surakarta dan dua fakultas awal yaitu Syariah dan Ushuluddin.

Pendirian *pilot project* PTKIN unggul di Surakarta tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang wilayah ini terkait dengan perkembangan pendidikan Islam yang sudah dimulai sejak pendirian Madrasah Mambaul Ulum di lingkungan kraton pada masa raja Kasunanan Surakarta, Pakubuwono X (Adnan, 1996: 17). Madrasah Mambaul Ulum ini banyak melahirkan tokoh-tokoh nasional seperti KH R. Moh. Adnan (tokoh NU dari Solo), Saifuddin Zuhri (Menteri Agama periode 1962-1967), Kyai Ali Darokah (Ketua MUI Surakarta), Munawir Sjadzali (Menteri Agama dua periode 1983-1993) dan Prof Dr Baiquni (ahli atom/nuklir Indonesia).

Dua fakultas: Syariah dan Ushuluddin ini berkembang bagus dan memiliki calon mahasiswa unggul berasal dari lulusan

MAPK di seluruh Indonesia, lulusan pesantren dan lulusan sekolah menengah lainnya. Seiring dengan perubahan kebijakan terkait aspek kelembagaan di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, Departemen Agama saat itu melepas fakultas-fakultas cabang IAIN yang berada di daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), termasuk dua fakultas dari IAIN Walisongo yang berada di Surakarta.

Melalui Keputusan Presiden nomor 11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 dimulai babak baru lahirnya STAIN Surakarta sebagai kelanjutan dari Fakultas Syariah dan fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo Surakarta. Setelah melewati masa selama 14 tahun, akhirnya STAIN Surakarta berubah menjadi IAIN Surakarta pada tanggal 3 Januari 2011 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor: 1 Tahun 2011. Sejak saat itu dimulai pula babak baru IAIN Surakarta.

Berdirinya IAIN Surakarta.

Perubahan menjadi IAIN Surakarta berdasarkan Peraturan Presiden Nomor: 1 Tahun 2011, tertanggal 3 Januari 2011. Perubahan menjadi IAIN Surakarta telah dimulai pada masa kepemimpinan Ketua STAIN Surakarta Periode 2006-2010, Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA., terkait dalam rangka penaikan kapasitas layanan pendidikan tinggi Islam. Tim Alih Status tersebut menyelesaikan perubahan kelembagaan ini selama dua tahun dan Dr. Imam Sukardi, M.Ag. yang sebelumnya berstatus sebagai Ketua STAIN Surakarta, kemudian ditetapkan sebagai Rektor IAIN Surakarta pertama.

Dalam perkembangannya sampai tahun 2020 sekarang ini IAIN Surakarta telah menunjukkan kiprah layanannya dengan melayani masyarakat melalui pendidikan tinggi yang terdiri dari lima fakultas dan satu program pascasarjana dan berbagai unit layanan lainnya. Rektor IAIN Surakarta periode 2015-2019 dilanjut periode 2019-2023, Prof. Dr. H. Mudofir, M.Pd, telah mengembangkan kapasitas layanan dalam berbagai tingkat, termasuk jumlah Fakultas yang ada mencapai lima fakultas: Fakultas Ilmu Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah,

dan Fakultas Adab dan Bahasa, serta upaya maksimal untuk beralih menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta.

Semoga gagasan mulia menjadikan perguruan tinggi Islam unggul tetap terus berkembang dan melaju terutama pada saatnya nanti berubah menjadi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

D. Sejarah Fakultas Syariah IAIN Surakarta

Fakultas Syariah (dulu Jurusan Syariah) adalah salah satu Fakultas tertua di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Awalnya, Fakultas Syariah bersama Fakultas Ushuluddin merupakan Fakultas cabang IAIN Walisongo Semarang. Keduanya direlokasi dari Pekalongan dan Kudus ke Surakarta berdasarkan SK Menteri Agama No. 170/1992, tanggal 15 Juli 1992. Pada 12 September 1992, IAIN Walisongo di Surakarta ini didirikan. Ia diproyeksikan oleh Menteri Agama saat itu, almarhum Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali, M.A., sekaligus *founding father* IAIN Surakarta, sebagai IAIN unggulan untuk mencetak kader “intelektual ulama dan ulama intelektual”.

Karena adanya kebijakan pemerintah untuk merasionalisasi organisasi, pada tahun 1997 Fakultas cabang di IAIN dikembangkan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 11 tahun 1997, tertanggal 21 Maret 1997 berdirilah STAIN Surakarta dengan empat Jurusan: Jurusan Syari’ah, Jurusan Ushuluddin, Jurusan Tarbiyah, dan Jurusan Dakwah. Jurusan Syariah saat itu memiliki dua program studi: Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah (AS=HKI) dan Mu’amalat (MU=HES).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2011, tertanggal 3 Januari 2011, STAIN Surakarta beralih status menjadi IAIN Surakarta. Jurusan Syariah pun berkembang menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI). Pada bulan Oktober 2013, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dimekarkan menjadi dua Fakultas: Fakultas Syariah (FSy) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Fakultas Syariah kini memiliki empat Program Studi: Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI), Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES), Program Studi Hukum Pidana Islam (HPI), dan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA). Program Studi HKI dan HES telah terakreditasi “A”. Sementara Program Studi HPI dan MAZAWA terakreditasi “B”.³

Minat masyarakat melanjutkan studi ke Fakultas Syariah terus meningkat. Kini Fakultas Syariah menyumbang sekitar 3.000 mahasiswa dari total 15.000 lebih mahasiswa IAIN Surakarta. Ke depan, Fakultas Syariah selain berupaya meningkatkan kuantitasnya, juga bertekad untuk terus meningkatkan kualitas.

E. Organ Pengelola Fakultas

Saat ini sesuai dengan Statuta IAIN Surakarta, Organ pengelola Fakultas terdiri atas:

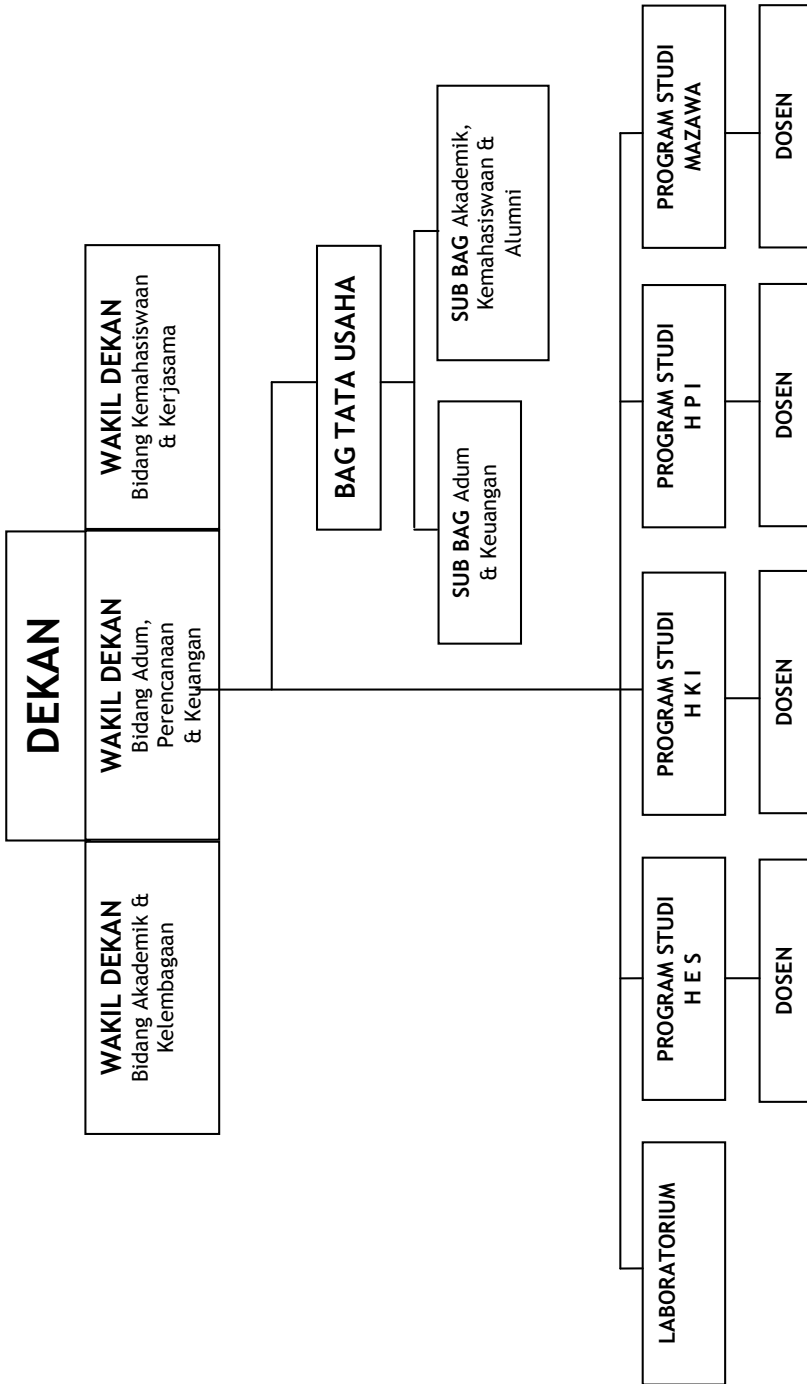
- a. Dekan dan 3 (tiga) orang Wakil Dekan, yaitu Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
- b. Program Studi, yang terdiri dari Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi dan Dosen.
- c. Laboratorium yang terdiri dari Laboratorium Peradilan, Laboratorium Ibadah, Laboratorium Falak, Laboratorium Haji dan Umroh, Laboratorium Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah (LAZIS), Laboratorium Keuangan Syariah (BMT), Laboratorium Entrepreneurship, Laboratorium Mawaris, Laboratorium Akuntansi Zakat, dan Laboratorium Komputer.
- d. Bagian Tata Usaha yang dipimpin oleh Kepala Bagian dan mempunyai dua Subbagian yaitu Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan dan Subbagian Administrasi Umum dan Keuangan.

³ <https://syariah.iain-surakarta.ac.id/profil/sejarah/>

Dalam pengembangannya, kelembagaan Fakultas Syariah dibantu oleh beberapa sub unit kerja yang merupakan lembaga non struktural meliputi:

- a. LKBHI (Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum Islam)
- b. SINPUH (Sistem Informasi, Publikasi dan HUMAS)
- c. Lembaga Hisab dan Rukyat
- d. Konsorsium Keilmuan (Divisi Kajian Keilmuan, Divisi Pengembangan Kurikulum, Divisi Pengembangan Pembelajaran)
- e. Jurnal (Al-Ahkam, Al-Hakim, Filantropi)
- f. Gugus Kendali Mutu (GKM)
- g. Pusat Karir dan Kewirausahaan
- h. Perpustakaan

Adapun struktur Fakultas Syariah IAIN Surakarta adalah sebagai berikut:



A. Visi Fakultas Syariah

Menjadi fakultas terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Syariah, Hukum, dan Filantropi yang terintegrasi dengan kearifan lokal di level Asia Tenggara pada tahun 2034.

Mekanisme Penyusunan Visi

Visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas Syariah IAIN Surakarta beberapa kali dirumuskan dalam beberapa forum pembahasan sehingga menghasilkan rumusan visi seperti sekarang. Itu tidak lain sebagai bentuk dan tindak lanjut perwujudan visi, misi dan tujuan IAIN Surakarta secara lebih spesifik dan jelas.

Visi, misi dan tujuan Fakultas Syariah dirumuskan berdasarkan:

- a. Statuta IAIN Surakarta Nomor 63 tahun 2015; dapat dilihat di website http://.iain-surakarta.ac.id/?page_id=5912
- b. RIP (Rencana Induk Pengembangan) IAIN Surakarta tahun 2016-2034; dapat dilihat di website http://.iain-surakarta.ac.id/?page_id=10549
- c. RENSTRA (Rencana Strategi) IAIN Surakarta 2016-2020 dapat dilihat di website http://.iain-surakarta.ac.id/?page_id=10549
- d. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 01 tahun 2011, tanggal 03 Januari 2011 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri Surakarta. dapat dilihat di website http://.iain-surakarta.ac.id/?page_id=5912

Perumusan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi pencapaian visi misi Fakultas Syariah (dapat dilihat pada website <https://syariah.iain->

surakarta.ac.id/profile/visi-misi) melibatkan banyak pihak dalam bentuk kegiatan *workshop/Focused Group Discussion* (FGD) yang telah diselenggarakan pada tanggal 01 April 2014 di *Meeting Room* Fakultas Syariah Gedung B lantai 1 ruang B.1.2. diundang dan hadir dalam acara tersebut:

a. Internal

- 1) Rektor IAIN Surakarta
- 2) Wakil Rektor I (bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga) IAIN Surakarta
- 3) Wakil Rektor II (bidang Administrasi Umum dan Keuangan) IAIN Surakarta,
- 4) Wakil Rektor III (bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama IAIN Surakarta,
- 5) Dekan Fakultas Syariah IAIN Surakarta,
- 6) Wakil Dekan I Fakultas Syariah IAIN Surakarta,
- 7) Wakil Dekan II Fakultas Syariah IAIN Surakarta,
- 8) Wakil Dekan III Fakultas Syariah IAIN Surakarta,
- 9) Ketua dan Sekretaris Jurusan/Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI),
- 10) Ketua dan Sekretaris Jurusan/Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES),
- 11) Ketua dan Sekretaris Jurusan/Program Studi Hukum Pidana Islam (HPI),
- 12) Para dosen Fakultas Syariah IAIN Surakarta,
- 13) Para pegawai tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Syariah,
- 14) Semua anggota Senat Fakultas Syariah.

b. Eksternal.

- 1) Perwakilan Hakim Pengadilan Agama,
- 2) Perwakilan Hakim Pengadilan Negeri,
- 3) Perwakilan Kejaksaan,
- 4) Perwakilan Pengacara/advokat,

- 5) Lembaga-lembaga Keuangan Syariah,
- 6) Kantor Urusan Agama,
- 7) Perwakilan Baznas
- 8) Perwakilan Kepolisian.
- 9) Alumni
- 10) *User* (pengguna alumni)

Adapun langkah-langkah perumusan visi, misi, sasaran dan strategi pencapaian adalah sebagai berikut:

- a. Dekan Fakultas Syariah membentuk tim penyusun Draft yang terdiri dari Dekan, para Wakil Dekan, para Ketua dan Sekretaris Jurusan/Prodi serta perwakilan anggota Senat di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Surakarta.
- b. Draft rumusan yang dibuat oleh tim penyusun didiskusikan dalam sebuah forum yang dihadiri oleh Rektor, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor II, Dekan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III Fakultas Syariah, Para Ketua Jurusan/ Program Studi: Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonommi Syariah, dan Hukum Pidana Islam, para dosen, para pegawai struktural di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Surakarta. Diskusi menghasilkan berbagai macam masukan.
- c. Draft yang telah mendapat masukan kemudian dibahas dalam kegiatan workshop tanggal 14 Juli 2014 yang mengundang dari pihak **internal** dan pihak **eksternal**.
 1. Pihak **internal** yang terdiri dari Rektor, para wakil Rektor, Dekan Fakultas Syariah, para Wakil Dekan Fakultas Syariah, para Ketua Jurusan/Program Studi di lingkungan Fakultas Syariah, para dosen dan perwakilann anggota Senat Fakultas Syariah.
 2. Pihak **eksternal** yang terdiri dari Hakim Pengadilan Agama, Hakim Pengadilan Negeri, Pengacara, Lembaga-lembaga Keuangan Syariah, Kantor Urusan Agama, Kejaksaan, Baznas dan kepolisian.

3. Visi, Misi, Tujuan dan strategi pencapaian dari hasil workshop tersebut yang telah mendapatkan usulan dan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak kemudian disampaikan kepada Rektor untuk diterbitkan Surat Keputusan (SK).
- d. Workshop diselenggarakan tiga kali yaitu :
1. Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2014 Prof. DR. Adi Sulistiyono (Profesor di bidang hukum dari UNS) dimaksudkan untuk melakukan brainstorming secara umum tentang visi, misi, tujuan, serta sasaran dan strategi pencapaiannya di perguruan tinggi. Beliau memberikan masukan tentang pentingnya kesesuaian muatan kurikulum antara Perguruan Tinggi dengan kebutuhan Lembaga-lembaga yang terkait (Peradilan Agama, Lembaga Keuangan Syariah, baik Bank dan non Bank)
 2. Hari/Tanggal : 27 – 30 Maret 2015 Dr. Silvi Dewajani (Pakar KKNi BAN-PT Dikti) untuk memperoleh gambaran yang lebih terperinci dan komprehensif tentang peraturan-peraturan terbaru yang menyangkut langkah-langkah penyusunan visi, misi yang ideal dalam Program Studi di Fakultas dengan dihadiri oleh sivitas akademika Fakultas Syariah IAIN Surakarta, mulai Dekan dan Wakil Dekan, Kajur dan Sekjur di lingkungan Fakultas Syariah, seluruh Dosen Fakultas Syariah, Tenaga Kependidikan dan perwakilan Mahasiswa. Dr. Silvi Dewajani memberikan masukan tentang penetapan profil lulusan yang memiliki kompetensi di bidang Hukum Ekonomi Syariah (Hakim, Advokat Syaria'h, Konsultan Hukum Ekonomi Syariah, Arbiter, Dewan Pengawas Syariah dan Praktisi Lembaga Keuangan Syariah)
 3. Hari/Tanggal: Jum'at/20 September 2019. Workshop Kurikulum Fakultas Syariah IAIN Surakarta dengan

Narasumber Dr Syafiq Mahmadah Hanafi, MA. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di Tawangmangu, dan narasumber Drs. Ali Mahfudh, SH., MH. Wakil Ketua Pengadilan Agama Surakarta. yang merekomendasikan penggabungan beberapa mata kuliah yang sejenis menjadi mata kuliah yang lebih prospektif menjawab kebutuhan perkembangan zaman.

Hasil workshop (usulan dan masukan yang konstruktif) dirumuskan oleh tim penyusun visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian Fakultas Syariah yang kemudian disampaikan kepada Dekan.

Pembahasan rumusan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian Fakultas Syariah terus dilakukan sepanjang tahun 2020 dengan mempertimbangkan perkembangan-perkembangan yang berlangsung di IAIN Surakarta. Tercatat pada tanggal 9-10 Juli 2020 bertempat di Hotel Pramesthi, Kartasura telah dilangsungkan Workshop Penyusunan Visi, Misi, Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Strategis (RENSTRA) Fakultas Syariah IAIN Surakarta dengan dihadiri *stakeholders* dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) Fakultas Syariah (lihat di <https://iain-surakarta.ac.id/rektor-revisi-iku-dan-ikt-prodi-di-fakultas-syariah-harus-memberi-sumbangan-pembangunan-negara/>) dan <https://syariah.iain-surakarta.ac.id/tentukan-langkah-strategis-fakultas-syariah-gelar-workshop-visi-misi-rip-dan-renstra/>).

Berikutnya di tempat yang sama pada 11 Juli 2020 dilaksanakan Review Standar Mutu Akademik Fakultas Syariah terkait dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) Fakultas Syariah juga dengan melibatkan *stakeholders* dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) Fakultas Syariah (lihat di <https://syariah.iain-surakarta.ac.id/tingkatkan-mutu-fakultas-syariah-gelar-workshop-iku-ikt/>).

Untuk mendapatkan masukan yang lebih luas dan mendalam, Fakultas Syariah menyelenggarakan FGD Finalisasi RIP, RENSTRA,

VISI dan MISI Fakultas Syariah pada tanggal 6 Oktober 2020 bertempat di ruang pertemuan Fakultas Syariah dengan dihadiri oleh dosen, tenaga kependidikan serta mahasiswa Fakultas Syariah.

Terakhir ikhtiar untuk menghasilkan rumusan RIP, RENSTRA, VISI dan MISI, serta IKU-IKT Fakultas Syariah, diselenggarakan kegiatan Sosialisasi rumusan RIP, RENSTRA, VISI dan MISI, serta IKU-IKT Fakultas Syariah pada tanggal 23 Oktober 2020 dengan dihadiri oleh *stakeholders* dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) Fakultas Syariah.

Demikian tahapan-tahapan proses dan jangka waktu penyusunan RIP, RENSTRA, VISI dan MISI, serta IKU-IKT Fakultas Syariah yang dilakukan dengan cara *cascading* (proses penjabaran dan penyelarasan) dari RIP, RENSTRA, VISI dan MISI, serta IKU-IKT IAIN Surakarta.

Realisasi Visi

Visi fakultas Syariah ini dapat terwujud pada tahun 2034 **melalui empat tahapan** pencapaian:

- a. **Tahap I** (2016-2019) difokuskan pada Penataan dan penguatan bidang akademik meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, sarana dan manajemen (periode temoto)
- b. **Tahap II** (2020-2024) difokuskan pada pengembangan kreativitas dan berbagai inovasi pengembangan terutama dalam riset dan publikasi ilmiah sehingga fakultas responsive terhadap perkembangan nasional (periode tanggap)
- c. **Tahap III** (2025-2029) diharapkan menjadi fakultas yang kokoh dan mandiri baik secara keilmuan dan pendanaan (periode tangguh)
- d. **Tahap VI** (2030-2034) difokuskan menjadi fakultas yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang Syariah, Hukum dan Filantropi yang terintegrasi dengan kearifan lokal sehingga diakui secara internasional dan dijadikan rujukan oleh

perguruan tinggi lain (periode tulodho)

Fakultas syariah dikembangkan sesuai dengan konteks keIslaman, keindonesiaan dan kemanusiaan. Integrasi dan formulasi keilmuan hukum (hukum Islam maupun hukum umum) harus dimulai dari pendidikan tinggi yang didasarkan pada struktur kurikulum, silabus, Rencana Program Perkuliahan Semester (RPPS) dan modul perkuliahan yang relevan dan membumi sesuai dengan misi ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Oleh karena itu visi fakultas syariah IAIN Surakarta **sangat realistik** sebab di dalamnya telah tergambar orientasi masa depan sesuai tujuan target dan sasaran yang akan dicapai oleh fakultas.

Indikator kejelasan visi Fakultas Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Adanya korelasi yang sangat erat antara visi Fakultas dengan visi Institut yang merupakan hubungan hirarkhi dari atas ke bawah sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan.
- b. Mengintegrasikan disiplin ilmu hukum Islam dengan ilmu hukum umum secara integratif yang tercermin dalam struktur kurikulum Fakultas maupun program studi yang ada di lingkungan Fakultas Syariah.
- c. Kejelasan profil utama lulusan Fakultas dan semua Jurusan/ Program Studi yang ada di lingkungan Fakultas Syariah, seperti Pengelola LAZIS dan BAZNAS, Hakim, Penghulu, Jaksa, Advokat dan Panitera serta Notaris. Dan profil penunjang lulusan sebagai Paralegal, Arbitrer, Mediator dan kriminolog, Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada Lembaga-lembaga keuangan syariah. Sedangkan bagi prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, profil lulusannya antara lain menjadi Manajer LAZ dan BAZ (Amil), Manajer/Pengelola Wakaf (Nadzir), dan Konsultan ZISWAF.
- d. Melaksanakan proses belajar mengajar kepada mahasiswa dengan perkuliahan tatap muka di kelas yang diarahkan pada pencapaian kompetensi, dan pada sejumlah mata kuliah diperkuat dengan praktikum dan kuliah lapangan di Baznas, Lazis, Lembaga-lembaga Keuangan Syariah, Pengadilan Agama,

Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi Agama, Mahkamah Agung, dan kantor Kementerian Agama.

- e. Ciri khas keilmuan Fakultas Syariah untuk pencapaian kompetensi utama di semua Program Studi di lingkungan Fakultas Syariah didukung dengan mata kuliah-mata kuliah meliputi: Manajemen Fundraising ZISWAF, Manajemen Investasi Syariah, Manajemen Distribusi ZISWAF, Lembaga Perekonomian Umat, Pengantar Ilmu Hukum, Tafsir Ayat-ayat hukum, Tafsir Hadis-hadis hukum, Qawaid Fiqhiyah, Teori-teori hukum, Hukum Acara di Pengadilan, Konsep-konsep Akad dalam Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Acara di Pengadilan, Hukum Acara Perdata, Hukum Acara Pidana, Perbandingan Madzhab Dalam Hukum, Yurisprudensi Hukum Islam, Hukum Islam Kontemporer, Hukum Keluarga di Negara-negara Muslim, Sejarah dan perkembangan Hukum Islam, Hukum Acara Perdata Islam, Hukum Perdata, Hukum Perdata, Kriminologi, *Victimologi*, *Human Trafficking*, Ushul Fiqh, Filsafat Hukum Islam, dan mata kuliah yang terkait dengan ilmu hukum keluarga Islam, hukum ekonomi syariah, hukum Pidana Islam, hukum umum maupun hukum Islam.
- f. Membekali mahasiswa dengan kemampuan pendukung meliputi penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta kemampuan IT (komputer) yang didukung pula oleh mata kuliah: *English for Islamic Philanthropy*, *English For Criminal Law*, *English For Family Law*, *English For Business Law* yang fokus pada Bahasa Inggris Keahlian, dan *al-Arabiyyah Li al-Fiqh al-Iqtishodiyah* yang fokus pada Bahasa Arab Keahlian Program Studi. Kemampuan pendukung tersebut menjadi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bagi alumni Fakultas Syariah.
- g. Berperan aktif dalam kegiatan temu pakar, seperti seminar (baik nasional maupun internasional) dengan tema yang ada hubungannya dengan Prodi/Jurusan yang ada dilingkungan Fakultas Syariah, seperti "*Peluang dan Tantangan Ekonomi Islam di Indonesia*", yang diselenggarakan pada tahun 2015 dan

kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung tercapainya visi-misi dan tujuan Fakultas Syariah, seperti seminar nasional dengan tema “*Pidana Mati di Indonesia dalam Perspektif Hukum Islam*” yang diselenggarakan pada hari kamis tanggal 19 Maret 2015 dengan nara sumber Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA. Dan Dr. H. Mudzakir, SH., MH, dan “*Epistemologi Budaya dalam Pembentukan Hukum Islam*” dengan Pembicara Dr. H. Al-Sastro al-Ngatawi. Ditambah dengan kegiatan atau even tahunan berupa *International Seminar on Sharia, Law, Philantophy, and Muslim Societies* yang telah dimulai sejak tahun 2018 (lihat di <https://iain-surakarta.ac.id/fakultas-syariah-gelar-internasional-seminar-on-sharia-law-and-muslim-societies/>)

Dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan fakultas didukung pula oleh:

1. Kesiapan insfrastruktur
2. Kualitas sumber daya manusia meliputi dosen dan tenaga kependidikan
3. Jaringan kerjasama yang semakin kuat
4. Sarana dan prasarana pendukung lainnya

B. Misi Fakultas Syariah

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis kesatuan ilmu pengetahuan dan kearifan lokal untuk menghasilkan lulusan profesional, berdaya saing dan berbudi pekerti luhur.
2. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
4. Mengembangkan kerjasama dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional, dan internasional.

5. Mewujudkan tata kelola kelembagaan profesional berstandar internasional.

Misi yang telah dirumuskan ini terukur dan realistis. Misi di atas juga telah menunjukkan adanya deskripsi mengenai tugas, kewajiban, tanggung jawab, dan rencana tindakan yang sejalan dengan visi fakultas. Misi di atas juga sangat sesuai dengan pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Indikator kejelasan Misi dapat dilihat dari:

1. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada penguasaan materi-materi yang mendukung terhadap tercapainya kompetensi fakultas syariah
2. Penyelenggaraan penelitian dilakukan dengan melihat perkembangan dan kemajuan zaman serta mempertimbangkan ilmu yang terkait.
3. Penyelenggaraan pengabdian yang dapat memberdayakan masyarakat .
4. Penyelenggaraan kerjasama baik dengan lembaga lokal, nasional, maupun internasional.
5. Penyelenggaraan tata kelola kelembagaan yang profesional.

Misi-misi tersebut sangat realistis untuk diwujudkan, karena Fakultas Syariah memiliki kapasitas dan kapabilitas yaitu:

1. Kualifikasi dosen Fakultas Syariah yang mumpuni, karena dosen baik yang PNS maupun yang bukan PNS mengampu mata kuliah sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing baik yang berpendidikan S2 maupun S3.
2. Kualitas input yang semakin baik terbukti mahasiswa Fakultas Syariah yang diterima berasal dari berbagai daerah, sebagian dari pesantren, dan sebagian besar memilih Fakultas Syariah sebagai pilihan pertama.

3. Semua kurikulum yang diterapkan pada semua Program Studi di lingkungan Fakultas Syariah mengedepankan pada pencapaian kompetensi utama (inti) dengan berbasis pada kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Ada beberapa hal yang dilakukan Fakultas Syariah untuk merealisasikan misi tersebut adalah:

1. Fakultas mendorong dan memfasilitasi mahasiswa dalam pendalaman materi kuliah terutama mata kuliah keahlian dan mata kuliah praktikum dengan pola pendampingan dan dinamika grup dalam bentuk kelompok studi dan atau kelompok diskusi. Selain itu Fakultas melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan ilmiah baik yang dilakukan oleh Program Studi, Fakultas dan Institut.
2. Fakultas menyediakan sarana prasarana yang memudahkan pelaksanaan penelitian bagi dosen.
3. Fakultas menyediakan sarana prasarana yang memudahkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
4. Fakultas meningkatkan kerjasama dengan lembaga di tingkat lokal, nasional, maupun internasional baik dalam segi kuantitas maupun kualitas.
5. Fakultas meningkatkan kinerja kelembagaan demi mencapai tata kelola yang profesional.

C. Tujuan Fakultas Syariah

1. Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan kearifan lokal di bidang Syariah, Hukum dan Filantropi yang berdaya saing, berbudi pekerti luhur dan profesional.
2. Menghasilkan penelitian yang unggul bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Syariah, Hukum dan Filantropi.
3. Memberikan pelayanan sosial (*social services*) bagi masyarakat.

4. Menjalin dan memperluas kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional, dan internasional.
5. Memberikan pelayanan prima bagi seluruh pemangku kepentingan.

Hal ini diwujudkan dengan mencanangkan arah pengembangan di tiap-tiap tahap, yaitu:

a. Tahap I (2016-2019) : Tahap Forming/Temotho

Bidang Akademik dan Kelembagaan

Pada bidang ini, Fakultas Syariah IAIN Surakarta akan meningkatkan enam aspek. ***Pertama***, pencapaian dan pemenuhan standar nasional mutu pendidikan tinggi. Pencapaian dan pemenuhan standart akan dilaksanakan secara bertahap dan pada fase I. Kebutuhan pada dokumen *standart operating procedure* (SOP) akan dipenuhi. ***Kedua***, penguatan atmosfer akademik dan internasional. Mengacu pada visi IAIN Surakarta, Fakultas Syariah IAIN Surakarta mengusahakan terbentuknya atmosfer akademik dan internasional yang kuat untuk mendorong dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa terlibat secara intensif dalam wacana dan masalah akademik. ***Ketiga***, konsolidasi dan penguatan kelembagaan. Keempat prodi di Fakultas Syariah IAIN Surakarta dirancang menjadi prodi kuat, solid, dan memenuhi standar mutu pendidikan tinggi. ***Keempat***, peningkatan kualitas dan kuantitas para dosen. ***Kelima***, merintis pengelolaan penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis prodi. ***Keenam***, merintis *e-journal* dan publikasi ilmiah lainnya, baik untuk dosen maupun untuk mahasiswa, termasuk merintis perpustakaan yang memenuhi kebutuhan akademik dosen dan mahasiswa.

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

Pada ranah ini, Fakultas Syariah IAIN Surakarta akan

meningkatkan empat hal. **Pertama**, pencapaian dan pemenuhan standart administrasi dan kepegawaian yang ideal. Pelayanan administratif akademik dan mahasiswa akan berangsur-angsur beralih dari pelayanan berbasis kertas menuju pelayanan berbasis digital. **Kedua**, penataan kepegawaian dan peningkatan kuantitas dan kualitas mereka sehingga terwujud rasio yang ideal dengan jumlah mahasiswa. **Ketiga**, peningkatan kuantitas pendanaan untuk memenuhi pencapaian standart mutu perguruan tinggi. **Keempat**, peningkatan sarana prasarana perkuliahan, pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, kegiatan mahasiswa sehingga memenuhi standar mutu perguruan tinggi. Keempat hal di atas, akan diusahakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan.

Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Fakultas Syariah IAIN Surakarta akan meningkatkan enam konsentrasi utama pada ranah mahasiswa dan kerjasama ini. **Pertama**, peningkatan kualitas dan kuantitas pembinaan dan kegiatan di bidang penalaran. **Kedua**, peningkatan kualitas dan kuantitas pembinaan dan kegiatan di bidang minat dan bakat. **Ketiga**, peningkatan kualitas dan kuantitas pembinaan dan kegiatan di bidang kesejahteraan mahasiswa. **Keempat**, peningkatan kualitas dan kuantitas pembinaan dan kegiatan di bidang organisasi kemahasiswaan. **Kelima**, peningkatan kualitas dan kuantitas pembinaan dan kegiatan di bidang moral dan keagamaan mahasiswa. **Keenam**, peningkatan jaringan kerja sama baik ditingkat lokal, regional, nasional dan internasional.

b. Tahap II (2020-2024) : Tahap Storming/Tanggap

Bidang Akademik dan Kelembagaan

Pada bidang ini, Fakultas Syariah IAIN Surakarta akan meningkatkan empat aspek. **Pertama**, pemantapan

pencapaian dan pemenuhan standar nasional mutu pendidikan tinggi dan penerapan secara menyeluruh. **Kedua**, penguatan atmosfer akademik dan internasional. Mengacu pada visi IAIN Surakarta, Fakultas Syariah IAIN Surakarta mengusahakan atmosfer akademik dan internasional yang kuat untuk mendorong dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa mau terlibat secara intensif dalam wacana dan masalah akademik. **Ketiga**, penguatan dan pengembangan kelembagaan, terutama pengembangan program S2 untuk prodi HES. **Keempat**, pemantapan penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis program studi.

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

Prioritas utama pada bidang ini adalah: **Pertama**, pemantapan pencapaian dan pemenuhan standart administrasi dan kepegawaian yang ideal. Pelayanan administratif berbasis digital (*paperless*). **Kedua**, pemantapan penataan kepegawaian dan peningkatan kuantitas dan kualitas mereka sehingga terwujud rasio yang ideal dengan jumlah mahasiswa. **Ketiga**, pemantapan peningkatan kuantitas pendanaan untuk memenuhi pencapaian standart mutu perguruan tinggi. **Keempat**, pemantapan peningkatan sarana prasarana perkuliahan, pembelajaran, dalam rangka mewujudkan *world class university*, dan hal itu hanya bisa terwujud didukung oleh *world class faculty*.

Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama

Bidang kemahasiswaan sudah memiliki karakter khas IAIN Surakarta dan mereka sudah memiliki wawasan global dan memiliki karakter unggul di tingkat internasional. Kemampuan dan penguasaan bahasa Inggris dan Arab sudah menjadi kelaziman. Setiap unit atau lembaga kemahasiswaan telah memiliki rintisan dan jaringan

kerjasama dengan dunia internasional, khusus di tingkat Asia Tenggara. Kompetisi yang diikuti oleh mahasiswa juga meningkat kawasannya, baik di tingkat nasional maupun internasional.

c. Tahap III (2025-2029) : Tahap Norming/Tangguh

Bidang Akademik dan Kelembagaan

Membangun ekselensi (*center of excellent*) dalam seluruh bangunan Tridarma Perguruan Tinggi yang bereputasi internasional. Fase ini adalah fase di mana Program-program Studi di Fakultas Syariah IAIN Surakarta sudah sejajar dengan program studi pada perguruan tinggi di Negara-negara ASEAN. Oleh karena itu, program-program bidang akademik diarahkan pada pemantapan reputasi di tingkat internasional.

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

Good faculty governance sudah terwujud pada fase ini. Oleh karena itu, konsentrasi utama diarahkan pada ekselensi (*center of excellent*) pada penguatan, penyempurnaan dan menemukan inovasi-inovasi baru dalam bidang di atas. Tata kelola sumber daya menjadi pijakan penting dalam mewujudkan *world class university*, dan hal itu hanya bisa terwujud didukung oleh *world class faculty*.

Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama

Pada ranah ini, bidang kemahasiswaan sudah memiliki karakter khas IAIN Surakarta dan mereka sudah memiliki wawasan global, memiliki karakter unggul di tingkat internasional serta ekselensi tertentu. Kemampuan dan penguasaan bahasa Inggris dan Arab sudah menjadi kelaziman. Setiap unit atau lembaga kemahasiswaan telah memiliki rintisan dan jaringan kerjasama dengan dunia internasional, Kompetisi yang diikuti oleh mahasiswa juga

meningkat kawasannya, baik di tingkat nasional maupun internasional.

d. Tahap IV (2030-2034) : Tahap Performing/Tuladha

Bidang Akademik dan Kelembagaan

Karakter yang khas menjadikan Fakultas Syariah IAIN Surakarta sebagai fakultas yang unggul dalam kajian Islam dan Sains yang terintegrasi dengan kearifan lokal sehingga menjadi rujukan perguruan tinggi yang lainnya. Program-Program akademik yang ada telah berstandart international sehingga mampu bersaing di wilayah ASEAN.

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

Pada fase Tuladha ini tata kelola administrasi, keuangan, maupun kepegawaian Fakultas Syariah berbasis IT dengan berbagai aplikasi sesuai kebutuhan layanan administrasi akademik dan administrasi kesekretariatan, keuangan, maupun kepegawaian. Hal ini didukung dengan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendidikan sesuai dengan standar mutu pendidikan tinggi dalam rangka mencapai Fakultas yang terkemuka di tingkat Asia Tenggara.

Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama

Setelah tahap “temoto” (*forming*), “tanggap” (*storming*), dan “tangguh” (*norming*), pada tahap “tulodho” (*performing*) ini, Fakultas Syari’ah di bidang kemahasiswaan yang sudah mulai semakin kuat menyerap spirit atau karakter khas IAIN Surakarta, dengan memiliki wawasan global, memiliki karakter unggul di tingkat internasional, mulai menjadi *center of attention* karena memiliki ekselensi tertentu. Kemampuan dan penguasaan bahasa Inggris dan Arab yang sudah ditata, diperkuat, dan menjadi kelaziman,

menjadi *center of excellence*. Setiap unit atau lembaga kemahasiswaan semakin melebarkan sayap dan jaringan kerjasama dengan dunia internasional. Kompetisi yang diikuti oleh mahasiswa juga terus meningkat kawasannya, baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional, sehingga menjadi “rujukan” di kawasan Asia Tenggara.

Keterkaitan yang sangat erat antara visi, misi dan tujuan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Visi Fakultas Syariah yang terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan Syariah, Hukum, dan Filantropi yang terintegrasi dengan kearifan lokal di level Asia Tenggara pada tahun 2034 **terkait erat dengan misi** Fakultas Syariah yang mengembangkan dan mewujudkan Tridharma perguruan tinggi (pendidikan-pengajaran, penelitian, dan pengabdian), kerjasama beserta tata kelola kelembagaan untuk mendapatkan rekognisi di tingkat lokal, nasional, dan internasional dengan tetap mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal.
2. Visi Fakultas Syariah yang terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan Syariah, Hukum, dan Filantropi yang terintegrasi dengan kearifan lokal di level Asia Tenggara pada tahun 2034 **terkait erat juga dengan tujuan** Fakultas untuk menghasilkan lulusan, penelitian, pelayanan sosial (*social services*) dan jalinan kerjasama serta pelayanan prima yang terkemuka di level lokal, nasional, dan internasional dengan tetap mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal.

D. Milestone (tonggak capaian)

Dalam rangka mencapai visi utama pada tahun 2034, Fakultas Syariah IAIN Surakarta merumuskan tonggak capaian (*milestone*)

dalam rentang waktu 5 (lima) tahunan. Hal ini bertujuan/berfungsi sebagai pedoman/acuan kinerja jangka pendek yang harus dipenuhi oleh unit kerja. Adapun tonggak capaian tersebut sebagai berikut:

E. Sasaran Pencapaiannya

Upaya dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran penyelenggaraan Fakultas Syariah dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah untuk mencetak lulusan yang mampu berkontribusi dan bersaing serta dapat menjadi bagian dari masyarakat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing program studi, serta untuk membangun kehidupan sosial dan budaya berbasis spirit moderasi beragama, nilai-nilai kearifan lokal dan ke-Indonesian.

Sasaran tersebut merupakan jawaban atas tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, perubahan sosial dan modernitas serta tantangan persaingan di tingkat Asia Tenggara.

Dalam rangka mencapai tonggak capaian yang ditetapkan. Dalam setiap tahapannya, Fakultas Syariah menetapkan sasaran 4 (empat) bidang strategis, yaitu:

1. Peningkatan kualitas kerukunan umat beragama;
2. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas;
3. Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing kompetitif;
4. Peningkatan budaya birokrasi kepemimpinan yang bersih, melayani, dan responsif.

Adapun indikator fundamental dari pencapaian pada setiap bidang strategis adalah:

No	Capaian Strategis	Indikator Kinerja	Indikator Fundamental			
			Temotho	Tanggap	Tanggung	Tulodho
	Peningkatan kualitas kerukunan umat beragama	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat:				
		a. Persentase mahasiswa yang dibina dalam moderasi beragama	5%	40%	70%	100%
		b. Persentase dosen yang dibina dalam moderasi beragama	25%	50%	75%	100%
		c. Persentase tenaga kependidikan yang dibina dalam moderasi beragama	25%	50%	75%	100%
		d. Persentase mata kuliah yang diberi muatan moderasi beragama	-	25%	50%	75%
		e. Persentase penelitian dosen yang terkait moderasi beragama	-	25%	50%	75%
	Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas	Meningkatnya dosen yang memenuhi standar kompetensi:				
		a. Persentase dosen bersertifikat pendidik	54,5%	60%	75%	100%
		b. Persentase prodi yang menyelenggarakan pembelajaran daring	45%	100%	100%	100%

No	Capaian Strategis	Indikator Kinerja	Indikator Fundamental			
			Temotho	Tanggap	Tanggung	Tulodho
		c. Persentase dosen yang memperoleh peningkatan kompetensi	60%	75%	85%	100%
		d. Persentase dosen berpendidikan Doktor	17%	39%	55%	75%
		Meningkatnya standar mutu pendidikan:				
		a. Persentase Program Studi yang terakreditasi A/Unggul	25%	50%	75%	100%
		b. Persentase Program Studi yang menyelenggarakan Sistem kampus Merdeka	0%	0%	90%	100%
		c. Jumlah Program Studi diafirmasi dalam meningkatkan status akreditasi	-	-	-	-
		d. Persentase dosen yang menjadi narasumber konferensi nasional maupun internasional	20%	50%	70%	100%
		e. Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	20%	30%	50%	70%
		f. Persentase dosen yang menulis publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi	15%	20%	50%	70%

No	Capaian Strategis	Indikator Kinerja	Indikator Fundamental			
			Temotho	Tanggap	Tanggung	Tulodho
		Menguatnya pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan:				
		Persentase anggaran PNBP dan PNBP-BLU terhadap seluruh sumber dana pendidikan	80%	60%	50%	30%
		Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan:				
		a. Persentase mahasiswa yang dibina dalam bidang penalaran	1%	1%	1%	5%
		b. Persentase mahasiswa yang dibina dalam bidang minat, bakat, dan kepemimpinan	1%	1%	1%	5%
		c. Persentase mahasiswa yang dibina dalam bidang profesi sesuai kekhasan program studi dan kewirausahaan	5%	10%	50%	100%
		d. Persentase mahasiswa yang dibina dalam Pesantren Mahasiswa Fakultas	0,3%	0,3%	0,5%	2%

No	Capaian Strategis	Indikator Kinerja	Indikator Fundamental			
			Temotho	Tanggap	Tanggung	Tulodho
	Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing kompetitif	Meningkatnya kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerjasama dengan dunia kerja/ industri:				
		Persentase prodi yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri	25%	30%	70%	85%
		Menguatnya pendidikan tinggi yang berkualitas:				
		a. Persentase lulusan yang bekerja dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan	25%	30%	45%	55%
		b. Persentase artikel ilmiah di jurnal internasional	1%	3%	10%	25%
		c. Persentase artikel ilmiah di jurnal internasional yang disitasi	3%	5%	8%	10%
		Meningkatnya jumlah mahasiswa asing:				
		Persentase mahasiswa asing	0,2%	0,2%	0,3%	10%
		Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima di dunia kerja:				
		a. Persentase lulusan yang langsung bekerja	50%	55%	75%	100%
		b. Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan	5,5 bln	5 bln	3 bln	2 bln

No	Capaian Strategis	Indikator Kinerja	Indikator Fundamental			
			Temotho	Tanggap	Tanggung	Tulodho
		Meningkatnya kualitas prodi berstandar internasional:				
		Persentase program studi yang memenuhi Standar Akreditasi Internasional	-	-	25%	50%
		Meningkatnya kualitas dan manfaat penelitian:				
		a. Persentase hasil penelitian yang memperoleh HAKI	50%	70%	85%	90%
		b. Persentase hasil penelitian yang menghasilkan hak paten	0%	2%	10%	20%
		c. Persentase dosen yang memperoleh pendampingan penulisan artikel ilmiah tingkat internasional	10%	20%	30%	50%
		Meningkatnya kualitas lulusan:				
		a. Rerata lama masa studi mahasiswa S1	4,5 Th	4,5 Th	4,3 Th	4,2 Th
		b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata mahasiswa S1	3,3	3,3	3,4	3,5
	Peningkatan budaya birokrasi kepemimpinan yang bersih, melayani, dan responsif	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel:				
		a. Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan	82%	83%	87%	100%

No	Capaian Strategis	Indikator Kinerja	Indikator Fundamental			
			Temotho	Tanggap	Tanggung	Tulodho
		b. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	65%	70%	90%	100%
		c. Persentase keselarasan perencanaan program dan anggaran sesuai Renstra	65%	70%	90%	100%
		d. Nilai capaian kinerja anggaran terhadap pencapaian output belanja	99,12%	99,15%	99,35%	100%
		e. Penatausahaan BMN yang akuntabel	65%	70%	90%	100%
		f. Persentase jenis layanan publik yang memiliki SOP	70%	80%	100%	100%

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Fakultas Syariah ini dirancang dan disusun dengan harapan bahwa RIP ini akan menjadi *blue print* pengembangan Fakultas Syariah di masa depan.

Siapun yang memimpin Fakultas Syariah ini diharapkan menjadikan RIP ini sebagai peta jalan untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang dalam buku ini. RIP ini harus diterjemahkan dalam rencana strategis lima tahunan, sehingga tampak pencapaian yang diharapkan. Tanggung jawab pelaksanaan RIP ini, tentu saja tidak hanya di tangan para pimpinan Fakultas saja. Seluruh civitas akademika Fakultas diharapkan dapat bersatu pada mewujudkan visi dan misi Fakultas, visi dan misi Institut/Universitas, di mana tujuan akhirnya diterjemahkan dalam RIP ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan lahir dan batin untuk seluruh sivitas akademika Fakultas Syariah dalam melaksanakan RIP ini.